

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia dikatakan sebagai bahasa nasional atau bahasa yang resmi baik di kalangan pendidikan sekolah dasar maupun di perguruan tinggi. Di SD tingkat penguasaan Bahasa Indonesia hanya sedikit yang dihasilkan sehingga dijadikan sebagai patokan dalam kualitas tinggi rendahnya penguasaan bahasa itu sendiri.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Sebagaimana dirumuskan bahwa Bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa sangat diperlukan sebagai media untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran, dimana semua bahan pelajaran yang di sampaikan harus menggunakan Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Ini mencakup aspek keterampilan dalam Bahasa Indonesia yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa bisa menggambarkan konsep-konsep Bahasa Indonesia untuk memberikan kemampuan-kemampuan dasar yang nantinya dapat bermanfaat bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Di samping itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk berfikir aktif dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Ada empat aspek kemampuan bahasa salah satunya yaitu kemampuan menulis. Nurjamal (dalam Sumirat, Darwis 2011:69) mengemukakan bahwa menulis sebagai sebuah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan pendidikan maupun bermasyarakat. (Tarigan, 2013:30) menyatakan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mendeskripsikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki. Selain itu dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis salah satunya yaitu menulis cerpen dengan baik. Menulis cerpen merupakan karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai kehidupan manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dari karangan fiktif yang singkat dan ringkas.

Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi cerita pendek diharapkan guru lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran. Pada kegiatan menulis siswa kurang tertarik sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang tepat. Selain itu guru harus memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar mampu menulis cerpen.

Pada kenyataannya kondisi yang peneliti temui menunjukkan bahwa pada pengajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas IV khususnya menulis saat ini kurang memuaskan. Hal ini di buktikan dari 23 siswa yang ada dikelas terdapat 61% siswa yang sama sekali tidak mampu, 13% siswa yang kurang mampu dan 26% siswa yang mampu dalam menulis cerita pendek. Siswa dibiasakan dengan berbicara dan bukan menulis sehingga timbulnya ketidaktahuan bahkan kesalahan pada proses dan hasil pembelajaran. Kurangnya pengetahuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek juga menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis karangan cerita pendek. Siswa seringkali mengeluh ketika diminta untuk menulis cerita pendek. Siswa merasa kegiatan menulis cerita pendek merupakan tugas yang berat dan membosankan. Siswa masih susah menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis cerita pendek serta sulit menyalin dari bahasa lisan ke bentuk tulisan. Hasil rata-rata siswa dalam menulis cerita pendek masih rendah dan belum menghasilkan sebuah cerita pendek yang menarik untuk dibaca. Selain itu peneliti berpendapat bahwa guru

dalam membelajarkan Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen belum menggunakan media pembelajaran yang tepat serta kurangnya latihan siswa dalam menulis cerpen.

Dengan demikian peneliti mengambil solusi dengan menggunakan media *Pop Up*. *Media Pop Up* mempunyai keunggulan dibandingkan media lainnya yaitu, bentuknya praktis dapat diatur dan berdimensi, mencakup banyak objek dalam satu buku, terdapat kejutan pada saat setiap membuka halaman buku, menarik perhatian dan memiliki warna menarik, dan mempermudah pemahaman materi. *Media Pop Up* ini merupakan sebuah alternatif (buku) yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi Montanaro (Mariyanti, 2017:15).

Penggunaan media sebelumnya sudah digunakan tetapi belum maksimal digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran menulis cerita pendek dengan media *Pop Up* bagi siswa Kelas IV SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo. Penggunaan media *Pop Up* ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis apa yang siswa amati di dalam *Pop Up* ke dalam bentuk cerita pendek. Siswa dapat merangkai cerita yang ada di dalam *Pop Up* menjadi bentuk kalimat yang runtut sehingga menghasilkan cerita pendek yang baik. Selain itu, media *Pop Up* juga dapat mengurangi rasa jenuh sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan aktif dan semangat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Melalui Media *Pop Up* Pada Siswa Kelas IV SDN No. 105 Kota Utara Kota Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain: (1) Kurangnya kemampuan siswa dalam menyesuaikan isi dengan judul pada menulis cerpen. (2) Kurangnya latihan dalam penempatan tanda baca dan ejaan dalam menulis cerpen. (3) Belum digunakan media yang menunjang

atau yang tepat untuk menulis cerpen. (4) Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan rapi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah melalui media *Pop Up* kemampuan siswa kelas IV SDN No. 105 Kota Utara Kota Gorontalo dalam menulis cerpen dapat meningkat ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Langkah-langkah pembelajaran inti (Mariyanti 2017: 27)

- 1 Siswa mengamati media *Pop Up* yang disajikan oleh guru kemudian menulis cerpen sesuai dengan gambar pada media *Pop Up* yang diamati.
- 2 Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi media *pop up* yang telah diamati untuk disesuaikan dengan cerpen yang akan ditulis.
- 3 Siswa diberi tugas menulis cerita pendek berdasarkan media *Pop Up*
- 4 Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuat kepada guru. Perwakilan siswa maju kedepan membacakan hasil karangannya

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek melalui media *Pop Up* pada siswa kelas IV SDN No. 105 Kota Utara Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini secara umum dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan, melalui proses belajar mengajar di sekolah.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti-peneliti nantinya berhubungan dengan hal yang sama.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menghilangkan kejenuhan saat belajar.

2. Bagi Guru

Dengan memanfaatkan media *Pop Up* ini dapat menambah wawasan guru untuk meningkatkan motivasi serta kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatnya kualitas pendidikan

4. Bagi Peneliti

Menambah informasi, wawasan, keterampilan dalam merancang sebuah media sebagai perantara dalam proses pembelajaran.